

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sadar dan terencana yang bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar dimana peserta didik dapat berperan aktif dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga peserta didik dapat memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian dan kecerdasan akhlak serta keterampilan dirinya untuk dipublikasikan dimasyarakat. Di negara Indonesia kurikulum telah melalui berbagai pergantian sebanyak kurang lebih 12 kali. Perubahan kurikulum tersebut dilakukan supaya kemampuan siswa dapat berkembang, dapat merealisasikan cita-cita bangsa Indonesia, membentuk pribadi yang bertakwa, memiliki akhlak mulia, berilmu, kreatif, cakap, sehat, mandiri, dan membangun masyarakat demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Pendidikan di Indonesia memuat berbagai mata pelajaran wajib. Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mapel yang wajib diajarkan. Pendidikan Agama Islam yaitu suatu kegiatan mentransformasi dan menginternalisasi ilmu pengetahuan agama oleh pendidik kepada setiap diri siswa dengancara menumbuhkan dan mengembangkan potensi fitrah yang dimilikinya supaya keselarasan dan kesempurnaan hidup dapat tercapai.

---

<sup>1</sup> Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, “*Desain Pembelajaran Inovatif*”. Dalam UU Sisdiknas Nomer 20 Tahun 2003 (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2017), 251.

Pendidikan Agama Islam dapat membentuk ketahanan mental spiritual dan fisik siswa sebagai bekal untuk kehidupannya Kelak.

Nahlawy mengemukakan bahwa terdapat empat tujuan umum dari Pendidikan Islam, Salah satunya adalah pendidikan daya nalar, dimana Allah memerintahkan manusia supaya merenungkan fenomena yang ada dilangit dan bumi agar dapat meyakini rukun iman yang pertama. Sebagaimana firman Allah dalam surah Ar- Ra'd ayat 3.

وَهُوَ الَّذِي مَدَّ الْأَرْضَ وَجَعَلَ فِيهَا رُوسِيَّ وَأَنْهَارًا وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ  
جَعَلَ فِيهَا زَوْجَيْنِ اثْنَيْنِ يُغْشِي اللَّيْلَ النَّهَارَ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Terjemahnya: “Dan Dia-lah Tuhan yang membentangkan bumi dan menjadikan gunung-gunung dan sungai-sungai padanya, dan menjadikan padanya semua buah-buahan berpasang-pasangan, Allah menutupkan malam kepada siang. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan.” (Q.S. Ar-Ra'd: 3).<sup>2</sup>

Menurut Muhjir Efendi, sejarah peradaban umat manusia menunjukkan bahwa bangsa yang maju tidak dibangun hanya dengan mengandalkan kekayaan alam yang melimpah dan jumlah penduduk yang banyak. Bangsa yang besar ditandai dengan masyarakatnya yang literat, yang memiliki peradaban tinggi, dan aktif memajukan masyarakat dunia. Keberliterasian dalam konteks ini bukan hanya masalah bagaimana suatu bangsa bebas dari buta aksara, melainkan juga yang lebih penting, bagaimana warga bangsa memiliki kecakapan hidup agar mampu bersaing dan bersanding dengan bangsa lain untuk menciptakan

---

<sup>2</sup> Muhammad Makmun Abha, “Pendidikan Dalam Prespektif Al-Qur’an”, Jurnal AL-AFKAR, Vol. 2 No. 2, (Oktober 2013).

kesejahteraan dunia. Dengan kata lain, bangsa dengan budaya literasi tinggi menunjukkan kemampuan bangsa tersebut berkolaborasi, berpikir kritis, kreatif, komunikatif sehingga dapat memenangi persaingan global.<sup>3</sup>

Pendidikan digambarkan di dalam ajaran Islam ialah ketika Jibril datang kepada Nabi Muhammad SAW untuk memberikan wahyu berupa AL-Qur`an pertama kali, tempatnya di gua Hira. Jibril meminta nabi Muhammad SAW untuk membaca dan mengikuti bacaan yang dibacakan kepadanya. Surah al-Alaq 1-5 merupakan bukti bahwa penting adanya suatu pendidikan setelah Iman.

Berikut QS: Al-Alaq/96: 1-5.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Terjemahnya: “*Bacalah dengan (menyebut) Nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah Menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, Yang mengajar (manusia) dengan Pena. Dia mengajarkan Manusia apa yang tidak diketahuinya.*” (QS Al-Alaq [96]:1-5).

Mengutip tafsir QS Al-Alaq [96] ayat 1-5 karya M.Quraisy Shihab bahwa lafadz *Iqra'* pada ayat pertama dimaksudkan sebagai perintah belajar tentang sesuatu yang belum diketahui, sedangkan pada ayat ketiga merupakan perintah untuk mengajarkan ilmu kepada orang lain, hal ini mengartikan bahwasanya pembelajaran harus dilakukan dan diusahakan secara maksimal dengan memanfaatkan potensi yang ada pada diri manusia, karena tanpa adanya

---

<sup>3</sup> Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Panduan Gerakan Literasi Nasional* (Jakarta Timur: Tim GLN Kemendikbud, 2017), hlm.i.

usaha untuk belajar dan mengajarkan ilmu niscaya manusia tidak akan dapat mengetahui segala sesuatu yang ia butuhkan bagi keberlangsungan hidupnya. Pengetahuan manusia akan berkembang jika proses belajar mengajar diawali dengan kemampuan membaca dan menulis, karena membaca dan menulis merupakan perintah yang turun langsung dari Allah SWT sebagai simbol ilmu pengetahuan, dengan membaca dan menulis orang akan mudah mempertinggi kualitas ilmu pengetahuannya, dan dengan kualitas ilmu pengetahuan yang tinggi, maka orang akan mudah menggapai prestasi dan membangun peradaban dunia. Al-Qur'an menjanjikan prospek kehidupan yang gemilang bila umat manusia mampu menguasai ilmu pengetahuan, dan jika meninggalkannya maka kehancuran dan kemunduran yang akanditerimanya.<sup>4</sup>

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan bagaian dari mapel Pendidikan Agama Islam, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah kegiatan yang mempelajari mengenai awal mula suatu peristiwa, perjalanan peradaban islam dari masa kemas, fungsi dari kebudayaan, serta mengkaji para tokoh Islam yang berprestasi dalam bidang agama, ilmu pengetahuan, kesehatan, seni, pemerintahan, ekonomi politik dan lain-lain. Pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam memfokuskan kemampuan dalam mengambil ibrah (hikmah) dalam suatu peristiwa, meneladani para tokoh yang berprestasi, dan kemampuan dalam mengaitkan suatu peristiwa sejarah dengan gejala keadaan sosial, seni, budaya,

---

<sup>4</sup> Isnaini Nur Afifah, Muhammad Slamet Yahya, *Konsep Belajar Dalam Al-Qur'an Surat Al-Alaq Ayat 1-5 (Studi Tafsir Al-Misbah)*, Jurnal of Islamic Education, Vol 1, No 1, 2020, h 97-98.

iptek, ekonomi, dan lain sebagainya yang bertujuan supaya budaya dan Peradaban Islam pada berkembang.<sup>5</sup>

Dalam segi substansialisi, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berperan sebagai pembangkit semangat siswa untuk menghayati, mengenal, mempelajari, dan memahami Sejarah Kebudayaan Islam berisikan nilai kearifan sebagai pembentuk watak, sikap dan kepribadian siswa, dan juga untuk melatih kecerdasan.<sup>6</sup>

Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada kenyataannya termasuk pembelajaran cenderung membosankan. Hal ini dikarenakan pada proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, siswa dituntut untuk membaca materi dengan jumlah halaman yang tidak sedikit. Selain itu siswa juga hanya diperintahkan duduk mendengarkan penjelasan dari guru, sedangkan karakteristik siswa berbeda-beda. Secara umum karakteristik siswa dikelompokkan menjadi tiga golongan yakni visual, auditorialn dan kinestik.

Dan guru seharusnya memahami ketiga karakteristik tersebut, karena tiga katagori tersebut menuntut pembelajaran yang berbeda. Katagori siswa yang karakteristiknya visual, penyerapan materinya dengan mudah jika pembelajarannya dilakukan dengan melalui penglihatan. Sedangkan tipikal orang auditorial, mereka dengan mudah memahami suatu masalah dengan pendengaran. Dan orang bertipe kinestik dapat memahami pembelajaran

---

<sup>5</sup> Lampiran keputusan Menteri Agama Republik Indonesia, “*Pendidikan Agama Islam dan Sejarah Kebudayaan Islam*” (Nomor 165 Tahun 2014) Kurikulum 2013 Madrasah, 37

<sup>6</sup> HM. Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012), 27

dengan mudah dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh langsung suatu objek pembelajaran.<sup>7</sup>

Literasi itu sendiri tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, namun juga kemampuan individu untuk mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup. Dalam konteks pendidikan formal, kebutuhan akan literasi dipahami sebagai kemampuan siswa dalam mencari, menemukan dan menggunakan informasi untuk aktivitas belajar mereka, Pembelajaran berbasis literasi mengarahkan siswa untuk mampu mengaplikasikan ketrampilan dalam kehidupan sehari-hari baik literasi membaca dan menulis, literasi informatika, literasi budaya dan kewarganegaraan. Literasi sangat dibutuhkan siswa untuk menyelesaikan dan melanjutkan studi, mempersiapkan diri memasuki dunia pekerjaan, dan belajar sepanjang hayat di tengah masyarakat.<sup>8</sup>

Pada era digitalisasi ini, minat baca masyarakat sangat rendah. Hampir semua hal bisa divisualisasikan menjadi grafis sehingga mengurangi minat baca masyarakat. Contohnya ketika sebuah novel fiksi remaja yang dijadikan film layar lebar, kebanyakan remaja lebih menyukai menonton filmnya tanpa membaca novelnya. Hal tersebut dikarenakan efisien waktu dimana mereka bisa memahami isi cerita, Hanya mereka dapat berpartisipasi dalam menumbuhkan minat baca putra- putrinya dengan memberikan hadiah berupa buku-buku bacaan

---

<sup>7</sup> Gunawan dan Darmani, *Model Strategi Pembelajaran Aktif dan Menyenangkan* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), 8-9.

<sup>8</sup> Warsihna, *J.Meningkatkan Literasi Membaca Dan Menulis Dengan Teknologi Informasi Dan Komunikasi TIK* (2016). Kwangsan, 4(2), 67–80.

pada hari-hari yang bersejarah bagi anak seperti memberikan buku cerita untuk kado kado ulang tahun, kemudian menemani anak- anaknya membaca buku atau membacakan dongeng kepada anak- anaknya.

Dukungan guru juga sangat dibutuhkan, dalam meningkatkan minat baca. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru antara lain menyiapkan pojok baca dan mengganti buku-buku setiap saat sehingga anak merasa tertarik untuk membaca. Membaca merupakan proses pelibatan seluruh aktivitas dan kemampuan berpikir siswa dalam memahami dan mereproduksi sebuah wacana tertulis.<sup>9</sup>

Melihat sejarah peradaban umat manusia sejauh ini menunjukkan bahwa bangsa yang maju bukan hanya dibangun dengan mengandalkan kekayaan alam yang melimpah dan pengelolaan negara yang baik. Namun, budaya membaca dan menulis merupakan faktor yang dapat menjembatani peradaban dari generasi terdahulu ke generasi berikutnya. Sebagai bangsa yang memiliki kekayaan alam melimpah dan jumlah penduduk banyak, Indonesia harus mampu memanfaatkan kedua sumber daya tersebut agar bisa merebut kemenangan dalam persaingan antarbangsa yang semakin sengit.

Demi kemajuan bangsa, pembangunan yang dilaksanakan seharusnya tidak hanya tertumpu pada pemanfaatan sumber daya alam dan manusia, tetapi juga tertuju pada pembangunan karakter yang kuat, literasi yang merata, dan kompetensi masyarakat yang tinggi. Semua itu dapat tumbuh dan berkembang

---

<sup>9</sup> Abidin, Yunus. Dkk. 2017. *Pembelajaran Literasi*. Jakarta. Bumi Aksara

melalui pendidikan yang menyenangkan, berkesinambungan, dan lingkungan yang menerapkan nilai-nilai baik dalam seluruh sendi kehidupan berbangsa dan bernegara. Pada tahun 2015 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencanangkan sebuah gerakan besar, yaitu Gerakan Literasi Sekolah.

Gerakan ini merupakan implementasi dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti pada pasal 1 ayat 2 dan pasal 2 ayat 1-4.

Pasal 1 ayat 2 berbunyi:

“Penumbuhan budi pekerti yang selanjutnya disingkat PBP adalah kegiatan pembiasaan sikap dan perilaku positif di sekolah yang dimulai sejak dari hari pertama sekolah, masa orientasi peserta didik baru untuk jenjang sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas dan sekolah menengah kejuruan, sampai dengan kelulusan sekolah”.

Pasal 2 ayat 1-4 dijelaskan bahwa PBP bertujuan untuk:

1. Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan bagi siswa, guru, dan tenaga kependidikan;
2. Menumbuhkembangkan kebiasaan yang baik sebagai bentuk pendidikan karakter sejak di keluarga, sekolah, dan masyarakat;
3. Menjadikan pendidikan sebagai gerakan yang melibatkan pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat, dan keluarga; dan/atau
4. Menumbuhkembangkan lingkungan dan budaya belajar yang serasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan suatu penelitian yang berjudul **“Implementasi Metode Literasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Siswa MTs Darussyafa’at Kecamatan Lempuing Kabupaten Oki Sumatera Selatan”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti mengambil permasalahan pokok yang diangkat dalam penelitian ini, dan dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya Metode Literasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Pada Siswa MTs Darussyafa’at Kecamatan Lempuing Kabupaten Oki Sumatera Selatan?
2. Bagaimana Dampak Penerapan Metode Literasi Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Pada Siswa MTs Darussyafa’at Kecamatan Lempuing Kabupaten Oki Sumatera Selatan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Setiap aktivitas pasti memiliki tujuan tertentu, karena tujuan merupakan motivasi dan aktivitas tersebut. Adapun tujuan peneliti membahas skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya yang tepat bagi pendidik dalam meningkatkan minat baca melalui Metode Literasi Terhadap Hasil Belajar Sejarah

Kebudayaan Islam (SKI). Pada Siswa MTs Darussyafa'at Kecamatan Lempuing Kabupaten Oki Sumatera Selatan.

2. Untuk mengetahui Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Pada Siswa MTs Darussyafa'at Kecamatan Lempuing Kabupaten Oki Sumatera Selatan.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan atau manfaat yang didapat dari penelitian ini, antara lain:

##### 1) Kegunaan Bagi Penulis

- a. Secara teoritis mampu menambah khazanah keilmuan ilmiah, dan secara praktis menjadi sebuah karya partisipatif dan kontributif penulis dalam dunia pendidikan.
- b. Dengan meneliti secara langsung penulis akan memahami lebih banyak tentang kegiatan literasi di sekolah.

##### 2) Kegunaan Bagi Lembaga

Secara praktis, diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi SMA dalam mencetak siswa yang memiliki minat baca yang tinggi, sehingga mampu meningkatkan kualitas pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan penumbuhan budi pekerti.

Bagi Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri, khususnya Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam, sebagai tambahan pengetahuan dari perpustakaan bagi civitas akademika terutama Mahasiswa

dalam keilmuan Pendidikan Agama Islam serta, dapat menjadi bahan rujukan dalam penulisan skripsi, proposal, makalah, dan karya tulis ilmiah di masa-masa yang akan datang.

Bagi Masyarakat, sebagai tambahan wawasan keilmuan dan memberikan pemahaman tambahan tentang Pengaruh Metode Literasi Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), yaitu dari sudut pandang Pendidikan Agama Islam.

### 3) Kegunaan Bagi Pembaca

Untuk mengetahui bagaimana kegiatan literasi di MTs Darussyafa'at Des. Tugu Jaya Kec Lempuing Kab. OKI Sumatera Selatan dan bermanfaat sebagai referensi bagi peneliti dan pemerhati pendidikan.

## E. Definisi Oprasional

Untuk menghindari kesalahpahaman penulis menjelaskan, judul skripsi ini adalah sebagai berikut **“Implementasi Metode Literasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (Ski) Pada Siswa MTs Darussyafa'at Kecamatan Lempuing Kabupaten Oki Sumatera Selatan”**. Maka terlebih dahulu perlu dijelaskan istilah-istilah penting yang terkandung dalam judul sebagai berikut:

### 1. Pengertian Literasi

Menurut Depdiknas, literasi diartikan sebagai “ keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan tidak untuk dapat sekedar hidup dari segi finansial, tetapi juga sebagai suatu yang dibutuhkan untuk mengembangkan

diri secara sosial, ekonomi dan budaya dalam kehidupan modern. Menurut Eisner dalam Yunus A, dkk, mengatakan “bahwa multiliterasi atau literasi di era digital ini saat ini merupakan kemampuan membaca, menulis, melukis, menari, ataupun kemampuan melakukan kontak dengan berbagai media yang memerlukan literasi, Eisner berpendapat bahwa literasi dipandang sebagai cara untuk menemukan dan membuat makna dari berbagai bentuk epresentasi yang ada di sekitar kita”.

Pandangan Eisner tersebut, senada dengan pandangan C. Luke dalam Yunus A, dkk, yang mengatakan “bahwa multiterasi atau literasi di era digital saat ini merupakan kemampuan memandang pengetahuan secara integratif, tematik, multimodal, dan interdisipliner. Memandang bahwa literasi dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan membaca dan menulis. Literasi disebut juga dengan melek huruf atau keaksaraan. Makna tersebut adalah makna yang sempit dari literasi. Saat ini telah dikenal makna luas tentang literasi yaitu, melek teknologi, melek informasi, berpikir kritis, peka terhadap lingkungan dan politik<sup>10</sup>.

## 2. Pengertian Hasil belajar

Hasil belajar yaitu hasil penguasaan kecakapan rohani dan jasmani yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran yang diwujudkan dengan angka pada raport. Dimyati berpendat bahwa hasil belajar adalah suatu pencapaian suatu keterampilan kognitif, afektif dan psikomotorik yang siswa peroleh dari berbagai hal yang pernah mereka alami atau berbagi pelatihan

---

<sup>10</sup> Karalensi Naibabo, pengertian literasi (2007:), hal.3-4

yang diikuti saat kegiatan belajar.<sup>11</sup> Keberhasilan pembelajaran dapat diukur dengan memberikan suatu test atau non test berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Hal tersebut senada dengan pendapat Winarno Surakhmad, yakni untuk mengukur hasil belajar dilakukan dengan pemberian instrumen test, ulangan, atau ujian yang bertujuan untuk mendapatkan indek sebagai pengukuran keberhasilan siswa.<sup>12</sup> Apabila siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh pihak sekolah, maka siswa tersebut dapat dikatakan telah berhasil.<sup>13</sup>

### 3. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran di Madrasah Tsanawiyah yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam dimasa lampau, dimulai dari perkembangan masyarakat pada masa Nabi Muhammad SAW dan khulafaurrasyidin, Bani Ummayah, Abbasiyah, sampai perkembangan Islam di Indonesia. Secara substansial, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki perananan atau kontribusi dalam meningkatkan motivasi dan semangat siswa untuk mempelajari, mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam yang

---

<sup>11</sup> Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, Teori Belajar dan Pembelajaran (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 43.

<sup>12</sup> Winarno Surakhmad, Dasar dan Teknik Interaksu Mengajar dan Belajar (Bandung: Transito, 1973).

<sup>13</sup> 3Zainal Arifin, Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).

mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.<sup>14</sup>

## **F. Penelitian Terdahulu**

1. Skripsi ini disusun oleh “Nida Helwa Hanin” mahasiswi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2019, dengan judul “*Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SDN Madyopuro 2 Malang*”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan gerakan literasi sekolah dalam pembentukan karakter siswa di SD Madyopuro 2 Malang, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

Dapat disimpulkan hasil penelitian skripsi Nida Helwa Hanin yaitu pembiasaan rutin membaca selama 15 menit mulai pukul 07.55-08.10 sebelum dimulai pembelajaran. Kegiatan ini diawali dengan do'a bersama terlebih dahulu, kecuali pada hari senin dikarenakan adanya pelaksanaan upacara bendera. Kemudian ada juga pembiasaan membaca buku cerita di dalam kelas guna menumbuhkan rasa cinta dan senang terhadap kegiatan membaca, selain itu ada juga kegiatan menonton video inspiratif untuk menumbuhkan aspek afektif pada anak.

Persamaan penelitian Nida Helwa dengan peneliti yaitu membahas tentang kegiatan literasi di sekolah dalam menumbuhkan karakter,

---

<sup>14</sup> Peraturan Menteri Agama Nomer 165 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Madrasah Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Sejarah kebudayaan Islam.

perbedaannya penelitian Nida Helwa membahas karakter secara umum, sedangkan peneliti lebih spesifik implementasi metode literasi terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam.

2. Skripsi ini disusun oleh “Kurrotu’aini Nurul Ma’rifah” mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan, 2017, dengan judul “*Implementasi Gerakan Literasi Melalui Pembiasaan Membaca pada Siswa di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta*”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi gerakan literasi sekolah melalui pembiasaan membaca pada siswa di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Dapat disimpulkan hasil penelitian Kurrotu’aini Nurul Ma’rifah yaitu implementasi gerakan literasi dilakukan dengan pembiasaan membaca dengan menyediakan perpustakaan mini di setiap kelas dan menjadwalkan wajib kunjung peserta didik untuk membaca di perpustakaan mini selama 15 menit sehari, Sekolah memberikan penghargaan kepada kelas dengan tingkat literasi yang baik.

Persamaannya skripsi yang disusun oleh Kurrotu’aini Nurul Ma’rifah sama-sama membahas implementasi gerakan literasi di sekolah dengan menerapkan pembiasaan membaca kepada peserta didik dan memberikan penghargaan kepada siswa yang rajin membaca dan berprestasi khususnya pada kemampuan literasi siswa. Namun

perbedaannya hanya pada segi aturan yang diterapkan, skripsi Kurrotu'aini Nurul Ma'rifah menjelaskan bahwa kegiatan wajib membaca dijadwalkan, jadwal itu berupa kewajiban membaca selama 15 menit di perpustakaan mini yang telah disediakan, sedang skripsi penulis menjelaskan bahwa kewajiban membaca atau di sebut juga Literasi 30 menit sebelum melakukan kegiatan belajar bersama Guru, sekaligus mereview apa yang sudah dibaca.

3. Tesis ini disusun oleh Zaini mahasiswa pascasarjana Universitas Negeri Sunan Ampel, Prodi Pendidikan Agama Islam tahun 2018, dengan judul *Program Literasi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, Studi kasus SMA Al-Miftah Potoan Laok Palengaan Pamekasan dan SMA Al-Aziz Tlambah Karangpenang Sampang,

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan program literasi membaca dan menulis dalam meningkatkan prestasi belajar di SMA Al-Miftah Palengaan Pamekasan dan SMA Al-Aziz Tlambah Karangpenang Sampang menggunakan pendekatan kualitatif.

Dapat disimpulkan hasil penelitian Zaini bahwa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Al-Miftah maka diterapkan program literasi berupa pembiasaan membaca, dilanjutkan dengan menulis kesimpulan dari hasil apayang sudah dibaca, kesimpulan tersebut akan dipresnetasikan di kelas, dan lima belas terbaik hasil kesimpulannya akan ditempelkan di madding (majalah dinding) setiap hari senin dalam satu pekan, sedangkan program literasi yang diterapkan pada siswa di

SMA Al-Aziz adalah mengikuti program gerakan literasi sekolah yang dibuat oleh kemendikbud dan sudah sampai tahap pengembangan.

Persamaan dari tesis Zaini dan peneliti adalah sama-sama membahas tentang implementasi gerakan literasi di suatu lembaga sekolah kemudian Tesis Zaini dan skripsi penulis sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Namun perbedaannya tesis Zaini membahas prestasi belajar peserta didik, sedangkan skripsi peneliti focus pada implementasi metode literasi dalam hasil belajar SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) pada siswa Mts Darussyafa'at tugu jaya.

4. Jurnal ini disusun oleh Okeu Willa Silvia dan Dadan Djuanda, Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia (kampus Sumedang), program pendidikan Gusu Sekolah Dasar (PGSD), dengan judul *Model Literatur Based dalam Program Gerakan Literasi Sekolah*. Penelitian ini dilaksanakan di SD Cikancung Kabupaten Bandung.

Penelitian ini bertujuan menearitahu apakah model literature based memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan literasi peserta didik di SD Cikancung, maka dapat dipastikan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model literature based dapat meningkatkan kemampuan literasi peserta didik. Muulai dari minat peserta didik terhadap kegiatan membaca, sampai kemampuan dalam menanggapi buku. Tahapan model ini terdiri atas tahapan *teacher directed*

*activities, student teacher conference, and approach for developing interest in reading.*

Persamaan jurnal yang disusun oleh Willa Silvia dan Dadan Djuanda dengan skripsi peneliti ialah sama-sama membahas peningkatan kualitas literasi peserta didik, namun perbedaannya jurnal ini menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan skripsi peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Jurnal ini membahas sebuah model literature based yang memiliki pengaruh dalam meningkatkan kualitas literasi peserta didik, sedangkan skripsi penulis hanya fokus pada implementasi metode literasi dalam hasil belajar SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) pada siswa MTs Darussyafa'at tugu jaya.

#### **G. Sitematika Penulisan**

Sistematika pembahasan dari penelitian ini terdiri dari:

BAB I: Pendahuluan, yang terdiri konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu serta sistematika penulisan.

BAB II: Kajian Teori, yang terdiri dari implementasi, literasi, belajar, Sejarah Kebudayaan Islam.

BAB III: Metode Penelitian kualitatif, jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

BAB IV: Paparan hasil penelitian dan pembahasan, setting penelitian (profil Mts Darussyafa'at Tugu Jaya kec. Lempuing kab. OKI Prov. Sumatera selatan, visi dan misi Pon Pes Darussyafa'at Tugu Jaya, letak geografis MTs Darussyafa'at desa Tugu Jaya, bangunan fisik, struktur organisasi, suasana sehari-hari), paparan data dan temuan penelitian (Fokus I dan Fokus II) dan pembahasan (upaya Metode Literasi Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Pada Siswa MTs Darussyafa'at Kecamatan Lempuing Kabupaten Oki Sumatera Selatan, Dampak Penerapan Metode Literasi Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Pada Siswa MTs Darussyafa'at Kecamatan Lempuing Kabupaten Oki Sumatera Selatan).

BAB V: Penutup, di dalamnya berisi kesimpulan dan saran terhadap rumusan masalah.

Selanjutnya terdapat daftar pustaka dan lampiran yang diperlukan.